

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian wanita usia subur di negara berkembang disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan serta nifas, menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat nifas (Kemenkes RI, 2013).

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat serta menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan menggambarkan jumlah ibu dan wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Menurut kemenkes RI 2016, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 yaitu mencapai 93,52 per 100,000 kelahiran hidup yang didominasi oleh 3 faktor antara lain perdarahan, infeksi dan PE/E (Dinas Kesehatan Prov. Jatim , 2015). Di Kota Surabaya Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 yaitu sebesar 87,35 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Angka Kematian Bayi (AKB) didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari WHO 2014, didapatkan bahwa pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 Kelahiran hidup, Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPS) 2015 menunjukkan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian wanita usia subur di negara berkembang disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan serta nifas, menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 meninggal saat nifas (Kemenkes RI, 2013).

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat serta menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kondisi lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan menggambarkan jumlah ibu dan wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Menurut kemenkes RI 2016, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup dan didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan infeksi. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 yaitu mencapai 93,52 per 100,000 kelahiran hidup yang didominasi oleh 3 faktor antara lain perdarahan, infeksi dan PE/E (Dinas Kesehatan Prov. Jatim , 2015). Di Kota Surabaya Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 yaitu sebesar 87,35 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Angka Kematian Bayi (AKB) didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari WHO 2014, didapatkan bahwa pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 Kelahiran hidup, Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPS) 2015 menunjukan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya